



Identifikasi Potensi Budidaya Jamur Dalam Perencanaan Calon Desa Wisata Banjardowo Semarang

Muchamad Ainan¹, Pranoto², Ahmad Syuraih Musyary³, Yusuf Tri Wahyudin⁴, Novia Ekin Ramadhani⁵, Abdul Charis⁶

STIEPARI Semarang,
UIN Walisongo Semarang
* E-mail: ainandafa02@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang potensial dan strategis untuk pengembangan perekonomian daerah, dalam pengembangan sektor pariwisata upaya yang dapat meningkatkan pendapatan dan pembangunan daerah. Namun sektor pariwisata masih memiliki beberapa kendala sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata oleh beberapa elemen masyarakat. Salah satu pendekatan untuk mewujudkan pengembangan pariwisata adalah dengan mengemas desa menjadi desa wisata. Banjardowo adalah sebuah desa di kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Desa Banjardowo berencana menjadi desa wisata yang memiliki potensi jamur tiram. Komunitas JAB bahkan berinisiatif untuk mengembangkan dan membudidayakan jamur tiram ini, serta menjadikan lokasi sekitar sebagai salah satu destinasi wisata alam baru berbasis olahan jamur yang nantinya dapat menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung dan melihat langsung proses pembuatan jamur tiram ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik *purposive sampling* (penelitian menentukan kriteria mengenai responden mana yang akan dipilih sebagai sampel).

Kata kunci: Pariwisata; Pembangunan; Destinasi; Olahan

Identification Of Mushroom Cultivation Potential In Planning For Prospective Tourism Villages In Banjardowo Semarang

Abstract

The tourism sector is one of the potential and strategic service sectors for regional economic development, in the development of the tourism sector an effort to increase income and regional development. However, the tourism sector still has several obstacles so that appropriate strategies are needed to develop tourism by several elements of society. One approach to realizing tourism development is to package the village into a tourist village. Banjardowo is a village in Genuk sub-district, Semarang City, Central Java Province, Banjardowo Village plans to become a tourist village that has the potential for oyster mushrooms. The JAB community even took the initiative to develop and cultivate this oyster mushroom, as well as make the surrounding location one of the new natural tourist destinations based on mushroom processing which later could attract the attention of the public to visit and see firsthand the process of making this oyster mushroom. The research method used in this study uses qualitative research methods where the data

Identifikasi Potensi Budidaya Jamur Dalam Perencanaan Calon Desa Wisata Banjardowo Semarang

collection uses a purposive sampling technique (research determines the criteria regarding which respondents will be selected as samples).

Keywords: Tourist; Development; Destinations; Processed

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan upaya yang dapat meningkatkan pendapatan dan pembangunan asli daerah. Namun sektor pariwisata masih memiliki beberapa kendala sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata oleh beberapa elemen masyarakat. Salah satu pendekatan untuk merealisasikan pembangunan pariwisata adalah dengan mengemas suatu pedesaan menjadi desa wisata (Nurhadi., 2014). Mengutip dari (Listyorini, 2021). Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata terus mendorong potensi desa untuk dijadikan desa wisata dan menargetkan 2.000 desa wisata di tahun 2019. Dorongan Pemerintah Pusat ini kemudian direspon oleh berbagai Pemerintah Daerah dengan jalan membuat target desa wisata di daerah masing-masing. Contohnya, Jawa Tengah menargetkan 500 desa wisata (Humas.jatengprov.go.id, 2019) Desa merupakan satuan pemerintahan terbawah yang memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal di desa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi masyarakat (Suranny, 2020). Pengembangan desa wisata merupakan upaya untuk mengembangkan serta memperkenalkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut. Sehingga dapat dijadikan wisata bagi penduduk lokal maupun luar desa yang sekaligus dapat memberikan manfaat bagi desa tersebut. (Wiwiek Rabiatal, 2017) (Putri, 2018).

Desa adalah kesatuan masyarakat terendah yang memiliki wilayah dan pemerintahannya sendiri yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Sebagian besar penduduk Indonesia berada dan tinggal di desa. (Noor, 2021) menyatakan desa terbentuk karena merupakan tempat tinggal sekelompok orang berdasarkan kebutuhan akan tempat tinggal dan naluri alamiah untuk bertahan hidup dalam suatu kelompok. Pemerintah pusat maupun daerah saat ini memberikan perhatian yang besar terhadap desa, dengan tujuan agar masyarakat desa lebih maju, sejahtera dan mandiri. Semakin sejahtera, maju dan mandiri masyarakat desa, maka akan semakin maju dan sejahteralah masyarakat Indonesia. Dengan perkataan lain masyarakat desa maju maka negarapun akan maju dan sebaliknya jika masyarakat desa tertinggal, maka negara dipastikan tidak akan mengalami kemajuan.

Dengan adanya potensi jamur tiram, masyarakat Kelurahan Banjardowo berencana menjadikan desa wisata. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan makna area pedesaan secara lebih jauh dideskripsikan dengan kondisi fisik dimana terdapat kepadatan rendah, permukiman yang tersebar, terdiri dari dusun-dusun dan pusat desa, Moseley dalam (Prayitno, 2019).

Metode Penelitian

Identifikasi Potensi Budidaya Jamur Dalam Perencanaan Calon Desa Wisata Banjardowo Semarang

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang diwawancarai.

Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan teknik sampling purposive (penelitian menentukan kriteria mengenai responden mana yang akan dipilih sebagai sampel). Dengan mewawancarai Bapak Sani sebagai pengelola jamur tiram dan masyarakat setempat, metode yang digunakan ini adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Banjardowo merupakan sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, Kelurahan Banjardowo berencana akan dijadikan desa Wisata yang mempunyai potensi jamur tiram. Bapak Sani mendirikan Jejamuran Ati Becik (JAB), Komunitas ini berkeinginan untuk memperkenalkan budidaya jamur tiram kepada masyarakat luas. Tidak hanya itu, Komunitas JAB bahkan berinisiatif untuk mengembangkan dan melakukan budidaya jamur tiram, dan menjadikan lokasi sekitar sebagai salah satu destinasi wisata alam baru berbasis olahan jamur. Kelurahan Banjardowo memiliki kumbung jamur yang terletak di RW 03, yaitu dikelola oleh Bapak Sani dari salah satu orang yang ikut serta dalam perencanaan desa wisata.

Jamur Tiram

Jamur tiram memiliki nama ilmiah *Pleurotus spp.* Nama lainnya. *Shimeji* (Jepang). *Abalon Mushroom* atau *Oyster mushroom* (Eropa dan Amerika), Supa liat (Jawa Barat). Jamur yang bisa dikonsumsi. Secara alami, jamur ini hidup pada kayu-kayu yang sudah lapuk. Jamur ini juga bisa tumbuh pada media serbuk gergaji, limbah jerami, limbah kapas, kertas, atau bahan-bahan organik lainnya.

Jamur tiram ini memiliki cita rasa enak, tekstur lembut, dan bentuk tubuh yang mirip dengan cangkang tiram. Bagian tudung jamur tak hanya berwarna putih saja, tapi juga dijumpai warna warna lainnya seperti warna kelabu, coklat, kuning, oranye, dan merah jambu.

Budidaya Jamur

Budidaya jamur secara terpadu merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan produktifitas hasil panen dengan memperhatikan secara menyeluruh dari setiap tahapan dalam budidaya jamur, baik dalam proses pemilihan isolat murni untuk menentukan kualitas bibit juga hasil panen jamur di medium tanam (baglog). Budidaya jamur yang baik melibatkan beberapa faktor yang perlu mendapat perhatian secara seksama, di antaranya ialah bibit jamur. Meskipun semua faktor dalam kegiatan budidaya jamur telah terpenuhi, tetapi jika bibit jamur yang digunakan kurang baik kualitasnya, maka produksi jamur yang diperoleh tidak akan memuaskan. Faktor dasar yang harus diperhatikan dalam budidaya jamur adalah kualitas bibit, dikarenakan faktor tersebut akan meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil panen yang diperoleh, oleh karena itu faktor yang utama dalam budidaya jamur adalah bibit jamur.

Sebelum budidaya jamur yang perlu diperhatikan adalah kondisi lokasi, diperhatikan juga tata ruang, dan prasarannya, baik untuk pembibitan maupun budidaya. Selain menjual jamur, seorang pengusaha jamur juga dapat menambah penghasilan dengan menjual sarana budidaya seperti bibit botol dan media tanam atau baglog. Keripik jamur atau jamur krispi, merupakan salah satu produk turunan dari

Identifikasi Potensi Budidaya Jamur Dalam Perencanaan Calon Desa Wisata Banjardowo Semarang

budidaya jamur tiram yang saat ini banyak peminatnya. Di kelurahan Banjardowo selain membudidayakan jamur juga mengelola jamur untuk menambah penghasilan, biasanya dikelola jadi puding jamur, jamur krispy, nuget jamur, mie ayam jamur, bakso jamur.

Sebagai daya tarik wisata, kelurahan Banjardowo, atraksi wisata praktek budidaya jamur tiram, edukasi kepada orang-orang cara membuat dan membudidayakan jamur tiram, dan kelurahan Banjardowo juga memiliki kebudayaan yang sangat menarik yaitu pawiyatan yang bisa mendukung dijadikan nya kampung tematik atau desa wisata.

Budidaya Jamur

Kelurahan Banjardowo memiliki potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata atau desa wisata, potensi yang dimiliki oleh Desa Banjardowo Genuk salah satunya jamur tiram, Banjardowo juga memiliki budaya pawiyatan yang mendukung untuk dijadikan suatu hiburan buat para pengunjung yang datang untuk menambah pengetahuan tentang proses penanaman jamur sampai pengelolaan jamur tiram serta edukasi.

Lurah Banjardowo berencana akan membuat kumbung jamur berlokasi di belakang kantor kelurahan, dan berencana mengadakan pasar mingguan karena setiap hari jumlah jamur yang tidak memungkinkan. Jamur yang tumbuh setiap hari tidak pasti bergantian tumbuhnya dengan jumlah yang sedikit, kumbung jamur juga masih menggunakan lahan seadanya, karena budidaya jamur masih berfokus di satu tempat yaitu di RT 03. Bapak Sani dan kelompok JAB sudah menyediakan tempat kumbung jamur dan sudah menyediakan tempat tunggu, lokasinya berada disebelah tempat jamur.

Simpulan

Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi,akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan, budidaya jamur tiram adalah salah satu potensi yang di miliki Kelurahan Banjardowo untuk direkomendasikan menjadi rintisan desa wisata berbasis potensi budidaya jamur tiram.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, terutama support dari dosen pembimbing, Desa Kedungpane yang sudah mau dijadikan bahan penelitian dalam penyusunan jurnal ini, dan juga tim penyusun jurnal HUMMANSI, sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Atmoko, T. P. (2021). *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. . Diambil kembali dari Media Wisata:
<https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>
- Listyorini, H. S. (2021). *PENGUATAN KELEMBAGAAN POKDARWIS DALAM MERINTIS DESA WISATA MELALUI PENCIPTAAN IDENTITAS DAN KAPABILITAS PERENCANAAN ORGANISASI*.
- Noor, M. F. (2021). Indikator Pengembangan desa Wisata. *Jlild I*.

Identifikasi Potensi Budidaya Jamur Dalam Perencanaan Calon Desa Wisata Banjardowo Semarang

Nurhadi., F. D. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. BRAWIJAYA.

Prayitno, G. S. (2019). PERENCANAAN DESA TERPADU. *Modal Sosial dan Perubahan Lahan*. . CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Putri, R. A. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online . *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3*. . Kabupaten Jember: Program Studi .

Sari, N. R. (2021). Potensi Dan Masalah Desa Wisata Batik: Studi Kasus Desa Girilayu, Kabupaten Karanganyar. *Desa-Kota*, 77-91.

Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati* , 5(1), 49–62. Diambil kembali dari Media Penelitian Dan Pengembangan: <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>

Wicaksono, B. M. (2019). Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bengkalis Aspek Kebudayaan Melayu dalam Menopang Visi Riau 2020. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 17(1), 26.

Wiwiek Rabiatal, A. P. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) . *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper*, (hal. 1072–1083.). Di Desa Papringan.